

PENYULUHAN DAN PRAKTIK PEMILAHAN JENIS SAMPAH PADA ANAK-ANAK DI TK MENTARI KOTA KUPANG

Byantarsih Widyaningrum^{1*}, Octovianus Ndun², Erika M. Resi¹

¹Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

²UPTD SMP N 5 Kota Kupang

*Korespondensi: bwidyandun@gmail.com

ABSTRAK.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tentang cara pemilahan dan pembuangan sampah merupakan salah satu upaya untuk memberantas vektor penyakit menular. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat dilakukan di lingkungan pendidikan. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak, oleh karenanya perlu dilakukan pembinaan kesehatan bagi anak-anak TK guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas aset bangsa dan Negara Indonesia. Tujuan umum Pengabdian Masyarakat adalah agar anak-anak TK Mentari dapat berperan aktif dalam pemilahan jenis sampah dan menjaga kesehatan lingkungan sekolah. Tujuan khusus adalah terbentuknya pengetahuan, kesadaran dan perilaku anak-anak TK Mentari tentang pemilahan jenis sampah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, simulasi, dan praktik pemilahan jenis sampah serta pembagian paket higienis dan stiker. Hasil yang diperoleh adalah terbentuknya pengetahuan, kesadaran dan perilaku anak-anak TK Mentari tentang pemilahan jenis sampah dengan kategori baik. Saran yang dapat diberikan adalah perlu dilakukan penyuluhan dan bimbingan tentang pemilahan jenis sampah secara kontinyu untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan praktik anak-anak TK agar dapat melakukan pemilahan jenis sampah dengan benar.

Kata kunci: PHBS; Sampah; Taman Kanak-Kanak

ABSTRACT.

Clean and Healthy Living Behavior regarding waste sorting and disposal is one of the efforts to eradicate infectious disease vectors. Clean and Healthy Living Behavior can be carried out in educational environments. Kindergarten is a very fundamental educational vehicle in providing the basic framework for the formation and development of basic knowledge, attitudes and skills in children, therefore it is necessary to provide health development for kindergarten children in order to maintain and improve the quality of the nation's assets and Indonesian country. The general aim of Community Service is so that Mentari Kindergarten children can play an active role in sorting types of waste and maintaining the health of the school environment. The specific aim is to form knowledge, awareness and behavior of Mentari Kindergarten children regarding sorting types of waste. The methods used are counseling, simulation and practice of sorting types of waste as well as distributing hygienic packages and stickers. The results obtained are the formation of knowledge, awareness and behavior of Mentari Kindergarten children regarding sorting types of waste into good categories. Suggestions that can be given are that it is necessary to carry out continuous counseling and guidance regarding sorting types of waste to further increase the knowledge and practice of kindergarten children so that they can sort waste types correctly.

Keywords: PHBS; Waste; Kindergarten

PENDAHULUAN

Prevalensi penyakit menular di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih cukup tinggi. Hal ini tidak lepas dari rendahnya perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat NTT. Penularan penyakit tersebut dapat disebabkan oleh vektor yang berada di lingkungan yang tidak terjaga sanitasinya. Vektor penyakit biasanya adalah serangga yang menjadi hospes perantara parasit maupun virus. Serangga dapat bersarang dalam sampah di lingkungan yang dibuang sembarangan dan tidak dikelola dengan baik.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat seperti perbaikan lingkungan terutama perbaikan cara pemilahan dan pembuangan sampah merupakan salah satu upaya untuk memberantas vektor penyakit menular sehingga akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat dilakukan di semua lingkup lingkungan dalam masyarakat termasuk di lingkungan pendidikan yaitu di sekolah-sekolah. Sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi anak didiknya, namun sekolah dapat pula menjadi ancaman sebagai tempat penularan penyakit apabila sekolah tersebut tidak dikelola dengan baik khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana penunjang sanitasinya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu pemenuhan hak pendidikan sejak dini pada usia 3-5 tahun yang dilakukan masyarakat dan pemerintah. Melalui PAUD penting dilakukan pembinaan

kesehatan bagi anak-anak PAUD guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas aset bangsa dan Negara Indonesia.

TK Mentari merupakan salah satu wahana pendidikan bagi anak usia dini yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil survei awal di TK Mentari tersebut menunjukkan belum pernah dilakukan penyuluhan dan praktik tentang pemilahan jenis sampah. Oleh karena itu, dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anak-anak TK tentang pemilahan jenis sampah maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di TK Mentari, berupa kegiatan penyuluhan dan praktik tentang pemilahan jenis sampah, pemberian tempat sampah serta pembagian paket higienis.

Tujuan Umum dari kegiatan ini adalah agar anak-anak TK Mentari dapat berperan aktif dalam pemilahan jenis sampah dan menjaga kesehatan lingkungan sekolah. Sedangkan yang menjadi tujuan khususnya yaitu: untuk membentuk pengetahuan, kesadaran dan perilaku anak-anak TK Mentari tentang pemilahan jenis sampah.

METODE

Metodan yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah penyuluhan, simulasi dan praktik. Peningkatan pengetahuan tentang pemilahan jenis sampah bagi anak-anak TK Mentari dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media lembar balik serta leaflet yang berisi informasi tentang jenis sampah dan cara pemilahannya. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat tentang pemilahan jenis sampah yang benar. Simulasi ini dilakukan guna memberikan contoh yang benar mengenai cara menentukan jenis sampah dan memilahnya kemudian memasukkan ke dalam tempat sampah yang telah disediakan. Untuk melatih tentang pemilahan jenis sampah maka dilakukan praktik oleh seluruh anak-anak TK Mentari yang dibimbing oleh tim pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan anak-anak TK Mentari tentang pemilahan jenis sampah

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2003). Peningkatan pengetahuan tentang pemilahan jenis sampah bagi anak-anak TK Mentari dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan merupakan pemberian informasi tentang pemilahan jenis sampah basah dan sampah kering yang benar serta membuang sampah tersebut di tempat sampah. Pemberian informasi tentang pemilahan jenis sampah dilakukan dosen dibantu oleh mahasiswa sebagai tim Pengabdian Masyarakat.

Penyuluhan tentang pemilahan jenis sampah bagi anak-anak TK Mentari menggunakan alat peraga berupa lembar balik yang berisi gambar-gambar tentang macam-macam sampah basah dan sampah kering. Lembar balik tersebut merupakan objek yang dapat diterima oleh indera mata. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan secara visual kepada anak-anak TK. Penyuluhan dengan lembar balik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Penyuluhan tentang sampah oleh tim menggunakan lembar balik

Hasil evaluasi penyuluhan dapat dilihat dari jawaban pertanyaan terkait pemilahan jenis sampah yaitu dari 17 orang anak yang diberikan pertanyaan, 11 orang anak (64,7%) termasuk kriteria baik, 5 orang anak (29,4%) sedang dan 1 orang anak (5,9%) kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi daya serap anak-anak TK Mentari terhadap materi pemilahan jenis sampah yang disajikan. Sebelas (11) orang anak TK Mentari dapat

menyerap informasi tentang pemilahan jenis sampah dengan baik sehingga dapat memahami informasi mengenai pemilahan jenis sampah yang diberikan dan ini merupakan respon yang sangat positif. Sedangkan 6 orang anak lainnya masih perlu banyak dibimbing secara terus-menerus untuk dapat berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan.

Daya serap belajar siswa pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses secara keseluruhan. Faktor-faktor yang berinteraksi tersebut berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Faktor yang mempengaruhi tingkat daya serap belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor intrinsik (dalam) dan faktor ekstrinsik (luar). Faktor yang ada dalam diri siswa berupa sikap kondisi fisik, psikologi, perkembangan kognitif, bakat dan motivasi untuk membangun kebiasaan baru (disiplin), sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar adalah: keadaan lingkungan, fasilitas, kemampuan mengajar guru, materi pelajaran dan lainnya (Fauzi, 2015).

B. Kesadaran anak-anak TK Mentari tentang pemilahan jenis sampah

Hasil Pengabdian Masyarakat yang dilakukan yaitu bahwa setelah anak-anak TK Mentari diberikan penyuluhan tentang pemilahan jenis sampah, maka 17 orang anak TK Mentari menjadi tahu cara memilah jenis sampah basah dan sampah kering dan membuang sampah pada tempatnya dengan benar. Pengetahuan yang diperoleh, walaupun dalam tingkatan yang berbeda pada masing-masing anak, akan membentuk kesadaran bagi anak-anak TK Mentari tentang pentingnya pemilahan jenis sampah dan membuang sampah pada tempatnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kesadaran (*Awareness*) yaitu dimana seseorang menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap objek stimulus. Pada tahapan ini seseorang baru mengetahui objek stimulusnya (Roger, 1994 dalam Notoatmodjo, 2003). Sebagai stimulus dan pemicu kesadaran bagi kelanjutan perilaku pemilahan jenis sampah, salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pemberian bingkisan berupa stiker dan paket higienis kepada seluruh anak di TK Mentari. Stiker berisi tentang gambar untuk membuang sampah pada tempatnya. Paket higienis yang dibagikan berupa sabun mandi, shampoo, sikat gigi, pasta gigi dan gunting kuku. Pembagian stiker dan paket higienis disambut dengan gembira dan antusias oleh seluruh anak di TK Mentari. Adanya paket higienis tersebut membuat anak-anak TK Mentari menjadi lebih bersemangat untuk melakukan PHBS khususnya pemilahan jenis sampah dan membuang sampah pada tempatnya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi keluarga dan masyarakat lain di sekitar tempat tinggalnya.

C. Perilaku anak-anak TK Mentari tentang Pemilahan Jenis Sampah

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan simulasi dan memberikan contoh tentang memilah jenis sampah basah dan sampah kering dan membuang atau menampungnya pada tempat sampah yang telah disediakan. Tempat sampah yang disediakan diberi label berupa gambar jenis sampah yang ditampung didalamnya. Masing-masing jenis sampah akan dibuang atau dimasukkan ke dalam tempat sampah sesuai labelnya. Simulasi oleh tim Pengabdian Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2
Simulasi tentang pemilahan jenis sampah oleh tim

Selanjutnya dilakukan praktik pemilahan jenis sampah oleh semua anak TK Mentari yang hadir. Dari 17 anak yang hadir dan melakukan praktik, 16 orang anak (94,1%) termasuk kriteria baik, 1 orang anak (5,9%) termasuk kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa 16 orang anak TK Mentari dapat melakukan pemilahan jenis sampah dengan baik, dan ini merupakan perilaku yang sangat positif, sedangkan 1 orang anak masih belum dapat

melakukan pemilahan jenis sampah. Praktik pemilahan jenis sampah oleh anak TK Mentari dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3
Praktik pemilahan jenis sampah oleh anak TK Mentari

Perilaku positif anak TK yang terbentuk tidak terlepas dari proses pembentukan perilaku yang terjadi selama kegiatan Pengabdian Masyarakat pada anak-anak TK Mentari. Menurut Roger dalam Notoatmodjo (2003), proses pembentukan perilaku yang terjadi melalui tingkatan yaitu bahwa setelah anak-anak TK Mentari diberikan pengetahuan tentang pemilahan jenis sampah melalui penyuluhan maka mereka akan menjadi sadar (*awareness*) tentang pentingnya pemilahan jenis sampah. Kemudian Tim Pengabdian Masyarakat memberikan stimulus dengan membagikan paket higienis sehingga anak-anak menjadi lebih tertarik (*interest*) untuk melakukan pemilahan jenis sampah. Berikutnya anak-anak akan melakukan penilaian terhadap dirinya dengan mempertimbangkan baik tidaknya pemilahan jenis sampah dilakukan. Setelah diberikan simulasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan anak-anak mencoba (*trial*) untuk mengikuti teknik pemilahan jenis sampah yang benar, maka anak-anak mendapatkan pengalaman yang baru sehingga diharapkan anak-anak TK Mentari akan mengadopsi (*adoption*) perilaku pemilahan jenis sampah dan membuangnya pada tempat sampah yang disediakan dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik pemilahan jenis sampah yang dilakukan oleh anak TK Mentari memiliki hasil yang bervariasi, dimana 16 orang yang termasuk dalam kriteria baik dibandingkan 1 orang anak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam melakukan praktik pemilahan jenis sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah faktor usia dimana 16 orang anak memiliki usia yang lebih tinggi dibandingkan 1 orang lainnya. Perkembangan usia mempengaruhi individu untuk melakukan suatu aktivitas. Karena dengan bertambahnya usia, berarti menunjukkan tercapai kematangan organ-organ fisik. Kemudian ditopang pula oleh berfungsinya sistem syaraf pusat yang mengkoordinasikan organ-organ tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas motorik kasar dan motorik halus (Dariyo, 2007). Anak pada usia 5 sampai 6 tahun berada dalam tahap prakarsa versus rasa bersalah. Tahap ini berlangsung selama masa prasekolah yaitu di PAUD atau TK, maka ketika anak-anak memasuki dunia sosial yang luas, mereka dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut mereka untuk mengembangkan perilaku yang aktif (Dewi, dkk., 2020). Disamping faktor usia ada pula faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan praktik pemilahan jenis sampah yaitu faktor internal (keturunan/gen dari orang tua, gangguan emosional, perkembangan sistem syaraf, pertumbuhan otot, perkembangan kelenjar endokrin dan perubahan struktur tubuh) dan faktor eksternal (pola asuh orang tua dan lingkungan) (Fauzi, 2015).

Pemilahan jenis sampah dan membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Perilaku sehat ini jika dikembangkan sejak usia dini akan sangat bermanfaat bagi terbentuknya pola hidup sehat di kemudian hari. Anak usia dini yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat pada tahapan perkembangan selanjutnya akan tetap mengingat dan menerapkannya. Anak usia dini yang telah memiliki pola hidup sehat juga memiliki risiko yang kecil dari serangan berbagai macam penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini (Anhusadar dan Islamiyah, 2021).

Sebagai dokumentasi, maka pada akhir kegiatan Tim Pengabdian Masyarakat melakukan foto Bersama dengan guru TK Mentari dan juga anak didik TK Mentari. Foto Bersama dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4
Foto bersama Guru dan Anak Didik TK Mentari



Gambar 5
Tim Pengabdian Masyarakat dan Guru TK Mentari

SIMPULAN

1. Pengetahuan anak-anak TK Mentari tentang pemilahan jenis sampah adalah 64,7% termasuk kriteria baik.
2. Kesadaran anak-anak TK Mentari tentang pemilahan jenis sampah adalah 100% termasuk kriteria baik
3. Perilaku anak-anak TK Mentari tentang pemilahan jenis sampah adalah 94,1% termasuk kriteria baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Poltekkes Kemenkes Kupang, TK Mentari Dinas P dan K Provinsi NTT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar dan Islamiyah, 2021, *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 463-475
- Dariyo, A, 2007, *Psikologi Perkembangan*, PT Refika Aditama, Bandung
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta
- Dewi, dkk., 2020, *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 181-190
- Entjang, I, 2000, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Fauzi, I, 2015, <http://weloveblitar.blogspot.co.id/2013/02/perkembangan-fisik-dan-psikomotorik.html>
- Mustaqim, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit Pustaka Belajar, Semarang
- Notoatmodjo, S, 2002, *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta